

Training Website and E-Commercen Tokotalk PKK and MSMEs Pagertanjung Village Ploso District

Faisol Hamid¹, Elok Virgiawati², Febi Agustina³, Faiza Nur Amalia Putri⁴

1, 2, 3, 4 STKIP PGRI Jombang

Email: ¹faisoljombang786@gmail.com, ²elokvirgiawati23@gmail.com, ³febiagustien@gmail.com,
⁴faizanurap@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1787>

Abstract: *MSMEs can improve the community's economy. MSMEs can create community creativity and create new markets. The problem found in Pagertanjung Village, Ploso District, is that there are still at least MSMEs. The survey results state that some of them have an interest but still have not found the idea and motivation to open a business. There are also those who have no interest in opening a business because their profession is a farmer. Therefore, we provide two solutions. provides training on the creation of a TokoTalk e-commerce website. The benefit of this training is that business actors can create accounts and market their products more broadly. The public can also increase their knowledge about e-commerce, manufacture of packaging labels, and online marketing. It is hoped that this training can provide ideas and motivation for the community to open a business so that it can improve the economy of Pagertanjung Village, Ploso.*

Keyword: *Pagertanjung Village, Training Website and E-Commerce TokoTalk*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia selama kurang lebih dua tahun mulai menurun. Wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah ekonomi. Menurunnya Covid-19 bukan berarti pandemi sudah berakhir dan masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya. Akan tetapi, masyarakat dapat beraktivitas dengan mematuhi berbagai peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Salah satunya adalah dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran atau memulihkan perekonomian masyarakat serta dapat mengendalikan jumlah kasus Covid-19. Pemulihan terhadap perekonomian masyarakat, Pemerintah memberikan dukungan terhadap UMKM dan para pelaku usaha. UMKM dan pelaku usaha lainnya dapat menyokong perekonomian masyarakat, terutama di desa. Hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan kreativitas untuk menciptakan suatu produk. Selain itu, UMKM juga mampu menciptakan pasar baru, inovasi serta mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat (Kadeni & Srijani, 2020). Untuk mampu memulihkan perekonomian masyarakat, tidak cukup hanya dengan memberikan dukungan kepada UMKM. Akan tetapi juga diperlukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi apabila masyarakat sendiri ikut berpartisipasi (Maryani & Nainggolan, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan terhadap suatu komunitas yang produktif. Salah satunya adalah ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK merupakan komunitas yang memberikan wadah bagi ibu rumah tangga desa setempat untuk diberi pelatihan maupun berwirausaha. Akibat adanya Pandemi Covid-19, baik UMKM maupun Ibu-ibu PKK merasakan dampaknya. Hal ini yang terjadi di desa Pagertanjung. Permasalahan yang mereka hadapi adalah belum dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19. Para pelaku usaha mengeluhkan penjualan baik produk dan jasa semakin menurun. Selain itu, permasalahan juga terlihat pada penyebarluasan produk maupun jasa kepada khalayak umum. Sebagian pelaku usaha mengeluhkan penjualan hanya dapat dilakukan di desa dan sekitarnya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan media sosial yang digunakan. WhatsApp dan Facebook adalah media sosial yang sering digunakan oleh pelaku usaha dalam berwirausaha. Akan tetapi, kedua jenis media sosial tersebut dirasa masih kurang dalam penyebarluasan produk kepada khalayak umum.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk menemukan permasalahan dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada para pelaku usaha maupun Ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang diadakan pembuatan website e-commerce. Pelatihan berupa website yang dapat terhubung dengan berbagai media sosial. Hal tersebut diperlukan inovasi dan kreativitas serta strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberdayakan Ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan potensi digitalisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan memanfaatkan sarana yang ada yaitu Hp Android dengan memperkenalkan kepada Ibu-ibu PKK serta pemilik usaha (UMKM) terhadap e-commerce atau website penjualan online. Pelatihan yang diadakan di balai desa Pagertanjung diharapkan agar masyarakat memiliki ketertarikan dan ide untuk membuka usaha, dapat memasarkan produknya melalui e-commerce untuk meningkatkan perekonomian keluarga maupun Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso.

Metode

a. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program

Pelatihan pembuatan website dan e-commerce dilaksanakan setelah observasi. Kami menemukan masalah yaitu masih sedikitnya pelaku UMKM di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso.

Kami telah memberikan angket pada peserta pelatihan. Angket berisi tentang bagaimana respon peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan diberikan, baik dari ide usaha, wawasan tentang website dan e-commerce, serta minat peserta untuk membuka usaha. Hasil angket digunakan sebagai data penelitian.

b. Peserta yang terlibat

Pelatihan diikuti oleh perwakilan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso. Namun, tidak semua dapat mengikuti acara karena alasan tertentu seperti pekerjaan. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Pagertanjung adalah petani. Hanya 1 atau 2 orang saja yang tidak dapat mengikuti pelatihan. Pelatihan tetap dilaksanakan seperti rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Penyelesaian masalah di lapangan ataupun di lingkungan kegiatan pengabdian

Setelah pelatihan dilakukan, masih ada permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya ketertarikan atau minat membuat usaha, pembuatan label kemasan dan *e-commerce*. Sebelumnya, peserta pelatihan masih sedikit yang tertarik membuat usaha. Peserta pelatihan juga minim wawasan tentang cara pembuatan label kemasan, meskipun beberapa di antaranya memiliki ketertarikan untuk membuat brand sendiri. Beberapa peserta bertanya cara membuat label kemasan, desain, bagaimana mencetaknya, dan cara membuat akun *e-commerce*. Penyelesaian yang dilakukan pertama, kami memberikan pelatihan website dan *e-commerce* serta wawasan pentingnya label kemasan atau logo pada produk.

d. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program

Hasil yang kami inginkan dalam menjalankan program pelatihan website dan *e-commerce* adalah agar masyarakat Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, dapat memiliki ide dan motivasi untuk membuat sebuah usaha. Masyarakat dapat memanfaatkan Pelatihan website *e-commerce* juga diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat dan pelaku usaha UMKM Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso untuk memasarkan produknya melalui pemasaran online dan dikenal luas oleh masyarakat.

Hasil dan Diskusi

Pelatihan pembuatan website *e-commerce* dilakukan pada 7 Februari 2022. Pemateri dalam pelatihan ini adalah pelaku sendiri Website *e-commerce* adalah media perdagangan secara online baik

berupa penjualan barang maupun jasa dengan menggunakan situs web di Internet. Website *e-commerce* dalam sebuah usaha tentunya bisa menjadi peluang besar bagi pengusaha untuk menjangkau konsumen lebih banyak. Untuk bisa membuat website *e-commerce* tentunya diperlukan keahlian *coding*. Hal ini tentunya sangat merepotkan. Oleh karena itu dalam pelatihan ini peserta dikenalkan dengan aplikasi TokoTalk. TokoTalk adalah sebuah aplikasi pembuat website *e-commerce* dengan cara yang mudah tanpa *coding*. Aplikasi ini juga tersedia *template* gratis yang bisa kita gunakan. Pada awal pelatihan peserta ditunjukkan keunggulan dan manfaat yang bisa didapatkan dari pemakaian aplikasi TokoTalk untuk pembuatan website *e-commerce*. Setelah itu dijelaskan pula bagaimana cara pembuatan akun hingga penggunaan serta pengoperasian website *e-commerce* menggunakan TokoTalk. Ketika penyampaian materi selesai, peserta diperkenankan untuk mempraktikkan dan membuat website *e-commerce* sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Saat praktik, peserta didampingi oleh team yang sudah di berikan materi tentang website tersebut, agar bisa lebih terbantu dan praktik bisa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil praktik yang dilakukan oleh peserta, menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website *e-commerce* dapat diterima dengan baik. Peserta telah memahami dan mampu membuat website *e-commerce* menggunakan TokoTalk. Peserta juga menyebarluaskan link website yang dibuatnya melalui media sosial.



Gambar 1. Pelatihan E-Commerce-Toko Talk

Kesimpulan

1. Pelatihan website *e-commerce* agar pelaku usaha mampu menyebarluaskan produk-produknya kepada khalayak luas. Peserta pelatihan sangat antusias selama pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, kami berupaya untuk memberikan ide dan motivasi dalam berwirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.
2. Kelebihan dari pelatihan yang diadakan adalah produk yang dihasilkan meliputi pembuatan label

produk sekaligus pemasaran produk secara online melalui website TokoTalk. Dari produk tersebut peserta pelatihan dapat menjadikannya sebagai ide untuk berwirausaha dan memanfaatkan label produk yang sudah disediakan oleh peneliti supaya dapat mengaplikasikan website sebagai cara untuk memasarkan produk tersebut.

3. Kekurangan dari pelatihan yang diadakan adalah tidak adanya pendampingan lebih lanjut terkait pembuatan produk maupun proses pemasarannya melalui TokoTalk. Sehingga peneliti tidak mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari pelatihan yang diadakan. Akan tetapi, berdasarkan angket atau kuisisioner yang sudah disebar, peserta pelatihan merasa puas dan memahami materi maupun praktik yang telah diberikan. Selain itu, peserta pelatihan juga menyatakan bahwa mereka termotivasi dan terinspirasi untuk membuat produk dan menyebar link produk mereka melalui website.

Bagi UMKM desa Pagertanjung lebih menggali informasi lebih lanjut mengenai media *e-commerce*, baik media yang dikenalkan melalui pelatihan yaitu TokoTalk maupun media yang lain, agar pelaku usaha dapat mengenalkan produk ataupun jasa secara luas kepada khalayak umum dan selalu memantau pasar konsumen untuk mengetahui produk apa yang sedang diminati konsumen agar bisa memberikan produk yang terbaik dan layak jual dan bernilai tinggi.

Daftar Referensi

- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.